



Efektivitas Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris untuk Siswa SD IT Imam Syafi'i Pekanbaru

Resy Oktadela¹, Yusti Elida², Putri Octa Hadiyanti³, Herman⁴, Sri Yuliani⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, UIR Pekanbaru

e-mail: resyoktadela@edu.uir.ac.id¹, yustielida@edu.uir.ac.id²,

putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id³, herman@soc.uir.ac.id⁴, Sriyuliani@edu.uir.ac.id⁵

Abstrak

Program bimbingan belajar ini diselenggarakan untuk memberikan pendampingan dalam pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak-anak Sekolah Dasar, sebagai upaya meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD IT Imam Syafi'i Pekanbaru. Program ini melibatkan 25 siswa SD dari kelas 4 hingga kelas 6 di sekolah tersebut. Pelaksanaan bimbingan belajar berlangsung selama dua bulan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan tertarik dengan program ini. Sebelum mengikuti program ini, hasil tes awal menunjukkan bahwa hanya 1 dari 25 siswa yang lulus, dengan rata-rata nilai sebesar 55. Hal ini mengindikasikan perlunya bimbingan tambahan dalam Bahasa Inggris. Setelah mengikuti program bimbingan, hasil tes akhir menunjukkan peningkatan signifikan: seluruh peserta berhasil lulus. Berdasarkan data, 9 anak memperoleh nilai antara 60–69, sementara 13 anak memperoleh nilai antara 70–79, dengan rata-rata nilai keseluruhan meningkat menjadi 70. Dengan demikian, program bimbingan belajar Bahasa Inggris ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan belajar anak-anak Sekolah Dasar secara signifikan.

Kata Kunci: *Bimbingan, Bahasa Inggris, Siswa.*

Abstract

This tutoring program was organized to provide assistance in learning English for elementary school children, as an effort to improve their ability to communicate in English. This community service activity was carried out at SD IT Imam Syafi'i in Pekanbaru. The program involved 25 elementary school students from grades 4 to 6 at the school. The tutoring sessions were conducted over a period of two months. The methods used in the implementation of this program included socialization, training, and mentoring. The results of the activity showed that the children were very enthusiastic and interested in the program. Before participating in the program, the initial test results showed that only 1 out of 25 students passed, with an average score of 55. This indicated the need for additional guidance in English. After participating in the tutoring program, the final test results showed a significant improvement: all participants successfully passed. According to the data, 9 children scored between 60–69, while 13 children scored between 70–79, with the overall average score increasing to 70. Thus, this English tutoring program has proven to significantly improve the learning abilities of elementary school children.

Kata Kunci: *Guidance, English, Students.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas di berbagai negara sebagai sarana komunikasi lintas budaya dan bangsa. Ketika individu dari latar belakang negara yang berbeda berinteraksi, mereka umumnya menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama. Dalam konteks pendidikan, peran Bahasa Inggris sangat signifikan karena menjadi alat utama dalam mengakses informasi global dan literatur ilmiah. Mempelajari Bahasa Inggris memberikan keuntungan besar terutama dalam memahami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pengoperasian komputer, penggunaan internet, aplikasi digital, dan perangkat teknologi lainnya yang mayoritas berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa Inggris kini menjadi kebutuhan mendasar yang perlu dikuasai sejak usia dini. Penguasaan Bahasa Inggris membuka peluang lebih luas bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan global.

Pada masa lalu, Bahasa Inggris sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang monoton dan minim interaksi aktif. Namun, seiring berkembangnya teknologi dan media pembelajaran, kini metode pengajaran Bahasa Inggris semakin inovatif dan menyenangkan. Kurikulum pendidikan juga telah disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan penguasaan Bahasa Inggris sejak jenjang pendidikan dasar. Jika sebelumnya mata pelajaran ini baru diperkenalkan di tingkat SMP atau MTs, kini sudah diterapkan di jenjang SD bahkan PAUD. Anak-anak dikenalkan dengan Bahasa Inggris melalui aktivitas bermain, bernyanyi, dan bercerita yang kontekstual dengan kehidupan mereka.

Meningkatnya kebutuhan akan penguasaan Bahasa Inggris juga mendorong pertumbuhan lembaga kursus dan pendidikan non-formal yang menyediakan program pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak. Sekolah formal mulai merancang kurikulum dengan standar internasional untuk memfasilitasi kemampuan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya penguasaan Bahasa Inggris bagi masa depan anak juga turut mendorong peningkatan partisipasi anak dalam lembaga kursus atau bimbingan belajar. Di tingkat sekolah dasar, materi Bahasa Inggris yang diajarkan bersifat dasar dan disesuaikan dengan dunia anak, seperti kosakata tentang anggota tubuh, makanan, warna, dan aktivitas sehari-hari. Tujuannya agar anak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Latihan pengucapan atau pelafalan dilakukan secara rutin agar siswa dapat terbiasa dan menghindari kesalahan yang berulang.

Menurut Pratama dan Astuti (2020), pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini yang paling efektif adalah pendekatan komunikatif berbasis aktivitas menyenangkan seperti permainan edukatif, lagu, dan bercerita. Kegiatan ini mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa

dalam proses belajar. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung anak untuk aktif berpartisipasi. Belajar Bahasa Inggris melalui pendekatan kontekstual juga dapat membantu anak dalam memahami makna bahasa secara alami dan tidak terkesan dipaksakan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan tutor untuk mengadopsi pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pendekatan ini mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan.

Implementasi Bahasa Inggris sebagai muatan lokal di sekolah dasar merupakan langkah positif dalam membentuk fondasi kemampuan bahasa anak. Program pengabdian masyarakat melalui bimbingan belajar Bahasa Inggris menjadi solusi konkret bagi daerah yang belum memiliki akses terhadap kursus atau pendidikan Bahasa Inggris non-formal. Seperti dijelaskan oleh Lestari dan Rahmawati (2021), anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki kemampuan belajar bahasa yang sangat baik karena daya ingat mereka masih kuat dan responsif terhadap stimulasi verbal dan visual. Oleh karena itu, pengenalan Bahasa Inggris sejak dini harus difokuskan pada kegiatan yang melibatkan berbagai indera dan interaksi sosial. Penggunaan media visual, audio, serta kegiatan fisik dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi bahasa. Pelibatan anak dalam konteks belajar yang nyata dan menyenangkan juga mampu menumbuhkan minat mereka terhadap Bahasa Inggris secara alami.

Anak-anak cenderung lebih cepat menyerap informasi dibandingkan usia dewasa, menjadikan masa kanak-kanak sebagai periode emas untuk pembelajaran bahasa asing. Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SD adalah agar siswa mampu memahami dasar-dasar Bahasa Inggris serta dapat melafalkan kosakata dan menyusun kalimat sederhana dalam konteks keseharian. Pembelajaran pun perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berbicara secara bertahap, dimulai dari pengenalan bunyi, pengulangan, hingga pengucapan yang benar. Menurut Wulandari dan Safitri (2022), pendekatan multisensori dan interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat proses internalisasi bahasa. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga diajak memahami penggunaan kata melalui permainan peran, nyanyian, dan kegiatan kelompok. Dengan pendekatan tersebut, anak-anak dapat membangun rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dasar.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi siswa Sekolah Dasar dilaksanakan SD IT Imam Syafi'i Pekanbaru, Program ini melibatkan 25 siswa kelas 4 hingga 6 yang tinggal di lokasi tersebut. Kegiatan berlangsung dua kali seminggu, dengan durasi 95 menit setiap sesi, selama dua bulan. Mitra pelaksana kegiatan ini adalah

Kelurahan Marpoyan Damai Pekanbaru. Sarana yang digunakan meliputi ruang belajar, papan tulis, spidol, penghapus, speaker, LCD, laptop, serta buku teks .

Pelaksanaan PKM ini menggunakan tiga metode utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan. Metode sosialisasi bertujuan untuk membangun pendekatan awal dengan anak-anak, sementara pelatihan difokuskan pada pengenalan, pelafalan, dan penulisan dasar Bahasa Inggris. Metode bimbingan digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Program ini dibimbing oleh dua Dosen Bahasa Inggris. Diharapkan, melalui kegiatan ini, siswa dapat mengenal dasar-dasar Bahasa Inggris sejak dini, mampu menyesuaikan diri dengan jenjang pembelajaran selanjutnya, serta terbiasa menggunakan kosakata dan kalimat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk melatih siswa Sekolah Dasar dalam pengenalan, pelafalan, dan penulisan dasar Bahasa Inggris. Pada sesi awal, mayoritas peserta menunjukkan kesulitan dalam melafalkan kosakata Bahasa Inggris dengan benar. Namun, setelah memasuki pertemuan ketiga, terlihat adanya peningkatan, di mana sebagian besar siswa mulai mampu mengucapkan kata-kata dengan lebih tepat. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang mengalami kesalahan pelafalan, terutama karena pengaruh keterbatasan pengalaman dan kebiasaan berbahasa. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini dirancang secara kontekstual dan komunikatif agar sesuai dengan karakteristik anak-anak Sekolah Dasar.

Kegiatan difasilitasi oleh dua tutor yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris dan secara aktif menyesuaikan pendekatannya berdasarkan dinamika kelas. Tantangan utama dalam pelaksanaan bimbingan adalah suasana kelas yang kurang kondusif, di mana siswa cenderung ramai dan seringkali menggoda temannya yang melakukan kesalahan dalam pelafalan, sehingga suasana belajar menjadi tidak optimal.

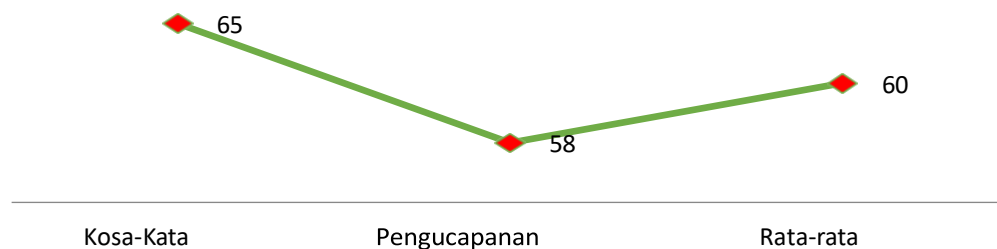
Dalam proses pelatihan, diterapkan pendekatan berbasis bermain dan bernyanyi sebagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Berdasarkan penelitian oleh Mulyati dan Kurniawan (2018), metode bermain terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris karena bersifat interaktif dan kontekstual. Aktivitas seperti tanya jawab dalam permainan "Do you like apple? Yes, I do / No, I don't" menjadi contoh konkret bagaimana anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan.

Selain itu, pendekatan bernyanyi juga digunakan untuk memperkuat pelafalan dan pemahaman kosakata. Lagu-lagu sederhana seperti "Do you have a pen? Yes, I do" disambut antusias oleh siswa dengan tepuk tangan dan ekspresi kegembiraan. Penelitian oleh Susanti dan Widiati (2016) menyebutkan

bahwa anak-anak lebih mudah mengingat kosakata dalam bahasa asing melalui media lagu karena melibatkan ritme, pengulangan, dan emosi positif.

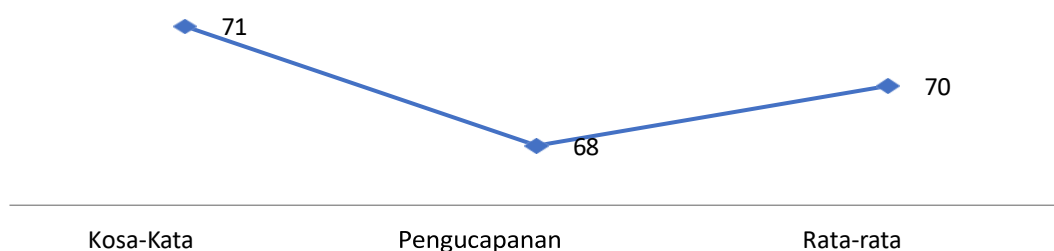
Hasil penelitian oleh Putri dan Marlina (2019) menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar cenderung belajar bahasa secara lebih efektif melalui interaksi langsung dengan objek di sekitar mereka, serta pengalaman yang bersifat personal dan sosial. Oleh karena itu, tutor perlu merancang materi yang kontekstual dan berorientasi pada dunia anak-anak. Anak-anak dengan daya imajinasi tinggi mampu mengembangkan pemahaman bahasa melalui kegiatan yang merangsang kreativitas, seperti permainan peran, lagu, dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan dari Rukmini dan Sari (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung memungkinkan anak merasa nyaman dan berani dalam mengekspresikan diri menggunakan Bahasa Inggris.

Perbandingan hasil belajar siswa SD sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar. Pada saat pre-test, dari 20 siswa yang mengikuti tes, hanya satu orang yang berhasil memperoleh nilai di atas standar kelulusan, dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 58. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa dalam Bahasa Inggris masih rendah dan membutuhkan intervensi pembelajaran tambahan.



Gambar 1. Grafik Hasil Pre Tes

Setelah mengikuti rangkaian bimbingan belajar, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seluruh 25 siswa yang mengikuti post-test berhasil mencapai nilai kelulusan, dengan rincian sembilan siswa memperoleh nilai antara 60–69 dan enam belas siswa lainnya berada di rentang 70–79. Rata-rata nilai meningkat menjadi 70, yang menunjukkan bahwa program bimbingan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Inggris dasar. Dengan demikian, pendekatan berbasis bermain dan bernyanyi dalam bimbingan belajar ini terbukti efektif dalam membangun fondasi kemampuan Bahasa Inggris anak-anak sejak usia dini.



Gambar 2. Grafik Hasil Pos Tes

SIMPULAN

Program bimbingan belajar Bahasa Inggris memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan ini. Dukungan dari orang tua juga sangat terlihat, salah satunya dengan mendorong anak-anak mereka untuk aktif mengikuti program tersebut. Pada tahap awal pelaksanaan, siswa mengalami hambatan dalam pengucapan kosakata Bahasa Inggris. Namun, seiring berjalannya waktu, tepatnya setelah sesi ketiga terdapat kemajuan dalam pelafalan meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam program ini meliputi metode bermain, bernyanyi, mengeja, pelafalan, serta bermain peran, yang dirancang untuk membantu dan melatih siswa secara interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pre-test, dari 25 siswa yang mengikuti evaluasi awal, hanya satu siswa yang dinyatakan lulus, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 68. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi melalui bimbingan belajar. Setelah program berjalan, post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan; seluruh peserta berhasil mencapai nilai kelulusan. Delapan siswa memperoleh skor pada rentang 60–69, dan dua belas siswa berada pada rentang 70–79, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan belajar Bahasa Inggris secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D., & Rahmawati, F. (2021). Pengenalan bahasa asing sejak dini dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 102–112. <https://doi.org/10.1234/jpaul.v9i2.112>
- Mulyati, N., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh metode bermain dalam pembelajaran Bahasa Inggris terhadap minat belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.21009/jpbs.05105>
- Pratama, A., & Astuti, R. (2020). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif untuk anak usia dini. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 8(3), 211–220. <https://doi.org/10.24843/jeb.2020.v08.i03.p05>
- Putri, S., & Marlina, L. (2019). Peran interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 134–143. <https://doi.org/10.31258/jipd.6.2.134-143>
- Rukmini, D., & Sari, M. (2020). Penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 67–75. <https://doi.org/10.32678/jppd.v3i1.4452>
- Susanti, A., & Widiati, U. (2016). Penerapan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 4(1), 85–92. <https://doi.org/10.15294/elt.v4i1.9762>

Wulandari, S., & Safitri, D. (2022). Pendekatan multisensori dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak*, 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.24036/jipa.v7i1.12345>